

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yaitu indikator utama tercapainya pembangunan di sebuah negara.² Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemajuan dalam produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya mampu menaikkan kemakmuran penduduknya. Pada kerangka pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan strategi bagi pemerintah, sebab memiliki kontribusi signifikan pada pengurangan kemiskinan, peningkatan pendapatan per kapita, dan penciptaan lapangan kerja.³

Menurut Schumpeter dalam Jhingan, pertumbuhan ekonomi merupakan proses transformasi yang lambat dan berorientasi pada jangka panjang, yang didorong oleh peningkatan tabungan serta ekspansi populasi. Kapasitas ini berkembang secara paralel dengan kemajuan teknologi, sekaligus menyesuaikan diri dengan regulasi baru yang muncul akibat perkembangan tersebut.⁴ Komponen primer pertama dari pertumbuhan ekonomi sebuah negara yaitu akumulasi modal, yang mengacu pada bentuk investasi yang meningkatkan kapasitas produksi melalui penyediaan mesin, infrastruktur, serta pengembangan sumber daya manusia dan teknologi. Komponen kedua

² Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, and Muhammad Yasin, "Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2, no. 3 (May 28, 2024): 40–47, <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>.

³ Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, and Muhammad Yasin.

⁴ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, 16th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

adalah pertumbuhan penduduk, yang disebabkan oleh perkembangan kualitas sumber daya manusia, sehingga memperluas pasokan tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan di proses produksi. *Ketiga*, kemajuan teknologi, berperan meningkatkan efisiensi dan produktivitas faktor-faktor produksi.⁵

Pertumbuhan ekonomi yaitu indikator utama pencapaian pembangunan ekonomi sebuah negara. Hal ini berhubungan erat antara produksi barang dan jasa di masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang kokoh mencerminkan efektivitas kebijakan pembangunan mengelola sumber daya. Pertumbuhan ekonomi bukan cuma menggambarkan kenaikan hasil perekonomian nasional, melainkan menandakan kesanggupan suatu negara menghadapi dinamika ekonomi global yang berubah.

Dalam era globalisasi, Indonesia mengalami paparan terhadap beragam faktor eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku dunia, kebijakan suku bunga internasional, serta dinamika geopolitik global. Di sisi lain, perekonomian global yang dipicu oleh konflik perdagangan, pandemi COVID-19, dan perubahan iklim menimbulkan tekanan signifikan terhadap kestabilan perekonomian nasional.⁶ Selain faktor eksternal, kondisi domestik juga menjadi penentu penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Faktor tersebut termasuk stabilitas politik, kebijakan fiskal dan moneter, serta iklim investasi jadi elemen penting untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan

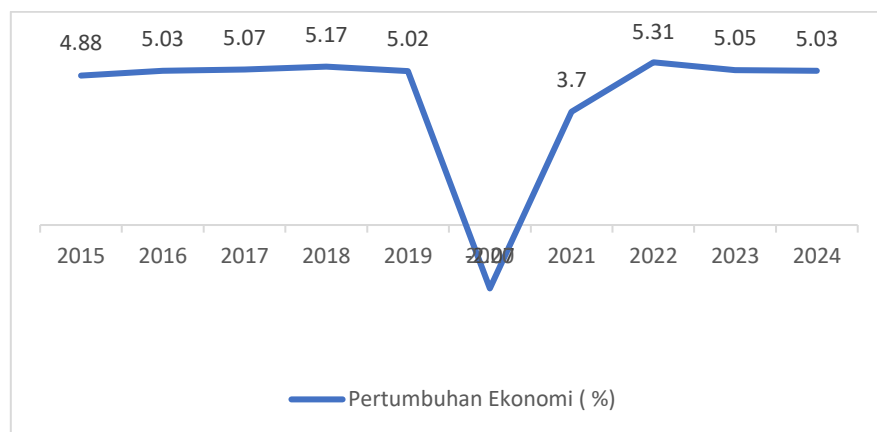
⁵ Michael P Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, 9th ed. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 118.

⁶ Muammar Khaddafi, Sittong Parluhutan Panjaitan, and Karina Insani Tumangger, "Dampak Ketidakpastian Ekonomi Global Terhadap Strategi Diversifikasi Portofolio Di Indonesia The Impact of Global Economic Uncertainty on Portfolio Diversification Strategies in Indonesia," n.d., <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>.

ekonomi Indonesia.⁷ Dengan adanya faktor-faktor tersebut menyebabkan fluktuasi perekonomian di Indonesia. Dinamika ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berada dalam proses penyesuaian menuju struktur ekonomi yang lebih stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

Sejak tahun 2015 hingga 2024, perekonomian Indonesia menghadapi dinamika yang cukup kompleks. Menurut data yang disajikan di bawah ini, diketahui pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi ini mengindikasikan bahwa kinerja perekonomian Indonesia belum mencapai kestabilan penuh maka, diperlukan upaya sistematis untuk mengidentifikasi faktor yang terlibat terhadap perubahan itu, guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Gambar 1.1: Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025 (data diolah)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa setelah mengalami tren pertumbuhan yang stabil di kisaran 5% pada periode 2015–2019, perekonomian yang dialami sepanjang tahun ini mengalami penurunan sebab

⁷ Khaddafi, Parluhutan Panjaitan, and Insani Tumangger.

pandemi COVID-19 dengan pertumbuhan negatif sebesar -2,07%. Namun, pasca-pandemi, ekonomi Indonesia mulai bangkit kembali dengan pertumbuhan mencapai 3,75% tahun 2021, 5,31% di tahun 2022 dan 5,05% di tahun 2023 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Fenomena ini menunjukkan adanya ketahanan ekonomi nasional di tengah tekanan global.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, investasi menjadi salah satu motor penggerak yang signifikan. Investasi, baik yang asalnya dari dalam maupun luar negeri memiliki peran penting dalam mendorong pembentukan modal, memperluas kapasitas produksi, serta menciptakan lapangan kerja baru.⁸ Oleh karena itu, Indonesia juga berupaya menarik sebanyak mungkin investasi untuk mendukung stabilitas ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, investasi berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain investasi konvensional pengembangan investasi berbasis prinsip syariah juga memiliki potensi besar dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia juga semakin pesat dan menjadi salah satu sektor strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Pemerintah melalui Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) mencatat bahwa Indonesia menempati peringkat ke-3 dalam *Global Islamic Economy Indicator* tahun 2023⁹, yang menunjukkan peluang dalam

⁸ Nesha Amelia Simangunsong, "Analisis Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" 9, no. 1 (n.d.): 2025.

⁹"Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah,"2025, <https://www.kneks.go.id/berita/708/indonesia-perkuat-posisi-sebagai-pusat-keuangan-syariah-global-di-bisff-2025?category=1>.

ekspansi sektor keuangan syariah, termasuk reksadana syariah dan saham syariah.

Sektor keuangan Islam memiliki ciri khas karena didasarkan pada prinsip Islam, seperti larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian).¹⁰ Oleh karena itu, instrumen investasi Islam dirancang untuk mendukung kegiatan ekonomi yang produktif dan adil. Pengembangan instrumen keuangan Islam, seperti saham syariah dan reksadana syariah, diharapkan bisa memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional lewat mekanisme pasar modal.¹¹

Pasar modal merupakan sektor krusial dalam perekonomian Indonesia, karena berperan sebagai wadah penghimpunan dan distribusi sumber daya keuangan dari pihak surplus dana kepada pihak yang memerlukan modal guna mendukung aktivitas kewirausahaan serta investasi jangka menengah dan panjang. Dana tersebut mampu menghasilkan efek pengganda pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya investasi ini tidak hanya berdampak pada perusahaan yang menerima modal saja tetapi juga menimbulkan efek terhadap seluruh perekonomian melalui peningkatan pendapatan, konsumsi dan kesempatan kerja.¹²

¹⁰ Maryam Batubara et al., “Analisis Konsep Dasar Dan Landasan Hukum Pasar Modal Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 4, no. 1 (July 14, 2025): 164–73, <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i1.4934>.

¹¹ Dini Selasi, Puput Indiyani, and Siti Jolehah, “Peran Pasar Modal Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 3, no. 1 (December 14, 2024): 74–89, <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i1.1085>.

¹² Dini Selasi, Puput Indiyani, and Siti Jolehah.

Menurut teori Harrod-Domar, investasi merupakan komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi¹³. Teori ini menekankan bahwa semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan, sehingga semakin besar juga potensi peningkatan output. Investasi ini bersumber dari investasi luar negeri maupun investasi dalam negeri. Masuknya investasi asing, baik individu maupun perusahaan, berpotensi memperkuat hubungan kerja sama ekonomi dan perdagangan Indonesia dengan negara lain serta meningkatkan daya saing pelaku usaha nasional melalui alih teknologi, perluasan pasar, dan peningkatan kapasitas produksi. Namun demikian, peran investasi dalam negeri tetap menjadi fondasi penting bagi perekonomian, karena mencerminkan kemandirian pembiayaan pembangunan dan berkontribusi langsung terhadap perluasan kegiatan produksi, penciptaan lapangan kerja, serta keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional.

Sejalan dengan pandangan tersebut, keberadaan instrumen keuangan syariah misal reksadana syariah dan saham syariah dapat menjadi salah satu sarana dalam memperkuat pembentukan modal produktif di Indonesia. Peran penting reksadana syariah dalam pertumbuhan ekonomi terjadi karena setiap peningkatan investasi masyarakat maka dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Reksadana syariah yaitu instrumen investasi yang mempertemukan investor dengan pengelola dana untuk diinvestasikan pada portofolio efek yang sejalan dengan prinsip syariah.¹⁴

¹³ Todaro and Smith, *Pembangunan Ekonomi*, 128–30.

¹⁴ Rizqiatul Camelia et al., “Peran Reksadana Syariah Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi: Analisis Bibliometrik Vosviewer,” *JMA* 3, no. 5 (2025): 3031–5220, <https://doi.org/10.62281>.

Fatwa DSN-MUI 20/DSN-MUI/IX/2000 menetapkan reksadana syariah merupakan instrumen investasi reksadana berlandaskan ketentuan syariah Islam, yaitu bersifat bebas dari *riba*, *gharar*, serta *maysir*, baik antara investor sebagai pemilik aset dengan manajer investasi sebagai wakil pemilik, maupun dalam antara manajer investasi sebagai wakil pemilik dengan pengguna investasi..¹⁵

Reksadana syariah mempunyai kemampuan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menghimpun dana masyarakat untuk dialokasikan ke sektor-sektor produktif halal dan terlepas dari *riba*, *gharar*, serta *maysir*. Selain itu, mekanisme pengelolaan dana dalam reksadana syariah yang berlandaskan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) dapat memperkuat kepercayaan investor bahwa seluruh aktivitas investasi sesuai dengan ketentuan syariah.¹⁶

Dengan kepercayaan investor yang tinggi maka partisipasi masyarakat dalam investasi syariah juga meningkat, sehingga akumulasi modal domestik juga akan meningkat sehingga mendorong ekspansi sektor riil dan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁷ Pertumbuhan reksadana syariah juga memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Semakin bertambahnya jumlah individu yang berinvestasi

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Reksadana Syariah,” accessed October 13, 2025, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>.

¹⁶ Mutia Pamikatsih et al., *Investasi Dan Pasar Modal Syariah* (Batam: Rey Media Grafika, 2025), hlm. 51-52.

¹⁷ Inchi Safitri et al., “Pengaruh Reksa Dana Syariah, Saham Syariah Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi,” vol. 20, 2024, <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ab.v20i2.5306>.

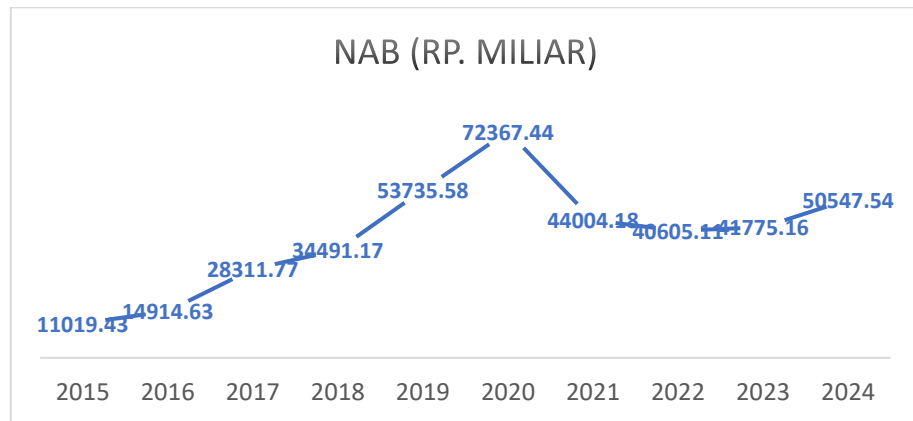
pada reksa dana syariah, semakin besar pula aliran dana yang disalurkan ke sektor perekonomian riil guna mendukung aktivitas produktif serta pengembangan usaha. Fenomena ini selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang menggarisbawahi urgensi aktivitas ekonomi produktif yang menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat secara luas.¹⁸

Kinerja investasi pengelolaan portofolio reksadana bisa dilihat dengan perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) total maupun NAB per unit penyertaan, karena indikator tersebut mencerminkan nilai pasar portofolio yang dikelola dan secara langsung berkaitan dengan nilai investasi yang dimiliki oleh investo. Kinerja portofolio dikelola manajer investasi berpotensi memengaruhi kebijakan dan strategi investasi yang diimplementasikan manajer investasi. Pemantauan kinerja reksadana secara umum dilakukan melalui analisis pergerakan NAB dan nilai investasi per unit yang menjadi dasar penilaian keuntungan atau kerugian yang dialami investor selama periode tertentu.¹⁹

¹⁸ A Junaedi Karso, "Instrumen Keuangan Syariah Sebagai Solusi Investasi Halal Dalam Perspektif Hukum Islam," 2025, 318–32.

¹⁹ Ade Eka Puspitasari, Kuku Wahyu, and Prasetyo Vera Ameira, "Kinerja Investasi Reksadana Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 60–67, <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb>.

Gambar 1.2: Perkembangan Reksadana Syariah Indonesia Tahun 2015-2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025 (data diolah)

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mulai tahun 2015 sampai tahun 2024 Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2015, NAB reksadana syariah berada di angka 11019,43 miliar rupiah dan meningkat stabil hingga mencapai 34491,17 miliar rupiah pada tahun 2018. Kenaikan tajam terlihat pada tahun 2019 dan 2020, di mana NAB melonjak hingga mencapai puncaknya sebesar 72367,44 miliar rupiah. Pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 44004,18 miliar rupiah. Memasuki tahun 2022 sampai tahun 2024 NAB reksadana syariah berhasil meningkat mencapai 50547,54 miliar rupiah.

Selain reksadana syariah, saham syariah juga menjadi instrumen pasar modal yang mampu memperkuat fondasi perekonomian nasional. Saham syariah didefinisikan sebagai bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan

yang kegiatan operasionalnya selaras dengan prinsip-prinsip syariah.²⁰ Secara esensial, saham yaitu surat berharga yang mencerminkan kepemilikan atas porsi tertentu dari modal perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas. Oleh karena itu, pemegang saham memperoleh bagian kepemilikan dalam perusahaan beserta hak ekonomi dan hukum yang proporsional dengan jumlah saham yang dimilikinya. Instrumen ini diperdagangkan melalui bursa pasar modal, yaitu sistem dan institusi yang mengelola perdagangan surat berharga secara teratur, transparan, adil, dan efisien, seperti Bursa Efek Indonesia²¹

Berbeda dengan saham konvensional, saham syariah ini memiliki proses untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pada saham syariah sesuai dengan prinsip Islam. Proses tersebut meliputi proses pengecualian terhadap aktivitas usaha yang mencakup unsur haram seperti *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian).²² Melalui instrumen ini, investor dapat menanamkan modalnya sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat mendorong perusahaan untuk menjalankan bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Perkembangan saham syariah ini didukung dengan adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) terkait pemantauan terhadap emiten syariah. Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan secara berkala oleh OJK menjadi acuan penting bagi investor untuk memastikan bahwa perusahaan tempat mereka

²⁰ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Pasar Modal Syariah," 2024, <https://ojk.co.id>.

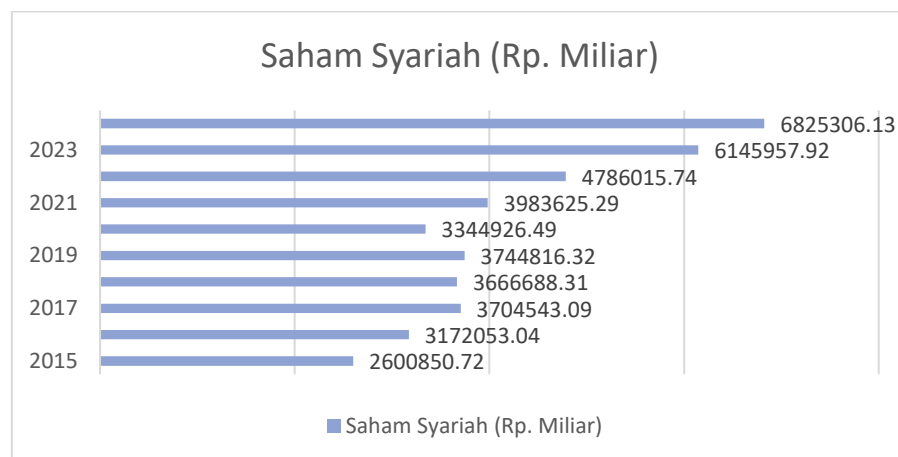
²¹ Mega Yuliana Lubis et al., *Mengenal Produk Investasi Pasar Modal Indonesia*, ed. Sari Wulandari, Rosmilan Pulungan, and Dedy Juliandri Panjaitan (Medan: LPPM UMN AW, 2023), hlm. 55.

²² Lubis et al., hlm. 56.

menanamkan modal telah memenuhi kriteria usaha halal dan bebas dari unsur *riba* maupun aktivitas spekulatif. Selain itu, keberadaan DES juga mendorong emiten untuk terus menjaga kepatuhan terhadap standar syariah agar dapat tetap berpartisipasi dalam pasar modal syariah.²³

Saham syariah tidak hanya berperan sebagai instrumen investasi yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah, melainkan juga menjadi sarana krusial dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional melalui dukungannya terhadap pembiayaan sektor riil yang produktif. Fenomena ini sejalan dengan teori Harrod-Domar, yang menggarisbawahi peran sentral investasi dalam meningkatkan kapasitas produksi serta mempercepat dinamika pembangunan ekonomi.²⁴

Gambar 1.3: Perkembangan Saham Syariah di Indonesia Tahun 2015-2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025 (data diolah)

²³ Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020,” *Jurnal Sinar Manajemen* 9, no. 1 (2022): 158–69, <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2435>.

²⁴ Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar saham syariah ISSI mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun 2015 sampai tahun 2025. Dapat diamati dari tahun 2015 senilai 2.600.850,72 miliar rupiah. Tahun 2016 sampai tahun 2019 terus mengalami pertumbuhan di angka 3.744.816,32 miliar rupiah, namun di tahun 2020 terjadi penurunan di angka 3.344.926,49 miliar rupiah yang diakibatkan karena pandemi COVID-19, pasca pandemi mulai tahun 2021 hingga tahun 2024 nilai kapitalisasi saham ISSI mengalami kenaikan, yaitu 6.825.306,13 miliar rupiah pada tahun 2024.

Kinerja saham syariah yang positif memiliki potensi meningkatkan arus modal ke pasar modal syariah dan memperkuat struktur pembiayaan investasi nasional. Dengan meningkatnya kinerja saham syariah akan meningkatkan kesejahteraan para investor dan pemegang saham. *Pertama*, Ketika nilai investasi mereka meningkat maka terdapat kondisi dimana masyarakat akan meningkatkan konsumsinya. Dengan adanya peningkatan konsumsi rumah tangga ini akan menjadi penggerak utama perekonomian karena konsumsi adalah salah satu faktor pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).²⁵ *Kedua*, peningkatan investasi melalui saham syariah ini dapat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh modal tambahan untuk melakukan ekspansi usaha. Perusahaan mendapatkan dana untuk memperluas kapasitas produksi, membuka cabang baru, dan mengembangkan produk atau jasa. Dengan adanya

²⁵ Anur Hikmah and Dini Selasi, "Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia," *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (December 20, 2024): 121–34, <https://doi.org/10.58192/wawasan.v3i1.2831>.

ekspansi ini perusahaan dapat menyerap tenaga kerja baru dalam berbagai sektor.²⁶ *Ketiga*, Dana investasi yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai modal dalam pengembangan teknologi serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melewati program pelatihan dan inovasi. Pelatihan tersebut memiliki tujuan untuk memperbaiki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan tenaga kerja terhadap perkembangan teknologi, sehingga kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini akan memperkuat kemampuan perusahaan dalam mengadopsi, menciptakan, dan mengimplementasikan inovasi, khususnya dalam penggunaan teknologi. Penerapan inovasi teknologi tersebut mendorong terciptanya proses produksi yang lebih efisien dan efektif, pada akhirnya terjadi peningkatan produktivitas perusahaan serta memperbesar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁷

Selain investasi domestik, *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung mempunyai peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Teori ini juga diperkuat oleh pandangan Mankiw dalam buku *Macroeconomics*, yang menyatakan bahwa investasi berperan penting dalam memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perekonomian terbuka, *foreign direct investment* (FDI) tidak hanya memberikan tambahan modal, tetapi juga membawa transfer teknologi, pengetahuan manajerial, serta peningkatan kualitas sumber daya

²⁶ Hikmah and Selasi.

²⁷ Hikmah and Selasi.

manusia melalui proses alih keterampilan. Oleh karena itu, FDI menjadi instrumen penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi agar lebih stabil dan berkesinambungan dalam suatu negara. Namun, efektivitas FDI dalam mendorong pertumbuhan ekonomi juga sangat bergantung pada kondisi domestik, seperti stabilitas ekonomi, kualitas infrastruktur, serta kebijakan pemerintah yang mendukung. Oleh karena itu, pengelolaan FDI yang optimal menjadi kunci agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dalam perekonomian Indonesia.²⁸

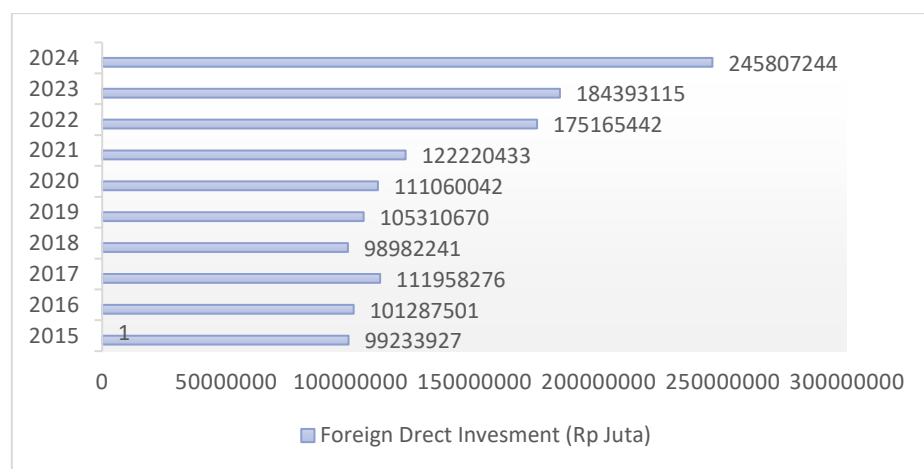
Foreign Direct Investment merupakan penanaman modal yang kepemilikannya pihak atau badan asing dan dioperasikan secara langsung. Hadirnya FDI ini memiliki kontribusi penting di suatu negara dalam pembentukan modal untuk melakukan pembangunan sektor industri yang membutuhkan investasi jangka panjang karena FDI ini tidak sekedar membawa modal finansial, tapi juga membawa teknologi, inovasi, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal.²⁹ Selaras dengan teori Solow-Swan, yang menegaskan pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan tiga elemen utama yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Pada model tersebut, akumulasi modal melalui investasi dipandang sebagai penggerak awal dalam meningkatkan kapasitas produksi, karena semakin besar modal yang diinvestasikan, semakin tinggi pula kemampuan

²⁸ N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics*, 9th Ed (New York: Worth Publishers, 2016), 242–48.

²⁹ Bima Yoga Handoko and Yuni Prihadi Utomo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Negara Asean Periode Tahun 2018-2022 Analysis of Factors Influencing Foreign Direct Investment in Asean Countries in The Period of 2018-2022,” n.d.

suatu negara untuk menghasilkan output. Teori Solow–Swan ini juga menjelaskan bahwa modal dan tenaga kerja memiliki batas (*diminishing returns*), sehingga pertumbuhan jangka panjang bergantung pada kemajuan teknologi yang bersifat meningkatkan efisiensi produksi secara berkelanjutan.³⁰

Gambar 1.4: Perkembangan FDI di Indonesia Tahun 2015-2024



Sumber: Kementerian Investasi dan Hilirisasi (BKPM), 2025 (data diolah)

Menurut data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), nilai realisasi FDI di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2015–2024. Nilai realisasi FDI meningkat dari 99233,92 miliar rupiah pada tahun 2015 menjadi 101287,5 miliar rupiah di tahun 2016 dan 111958,27 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 98982,41 miliar rupiah. Pada tahun 2019 hingga tahun 2024 realisasi FDI ini terus mengalami kenaikan menjadi 245807,24 miliar rupiah pada tahun 2024.

³⁰ Desry Louhenapessy and Teddy Leasiwal, “Analysis The Influence of Exports and Foreign Direct Investment (FDI) on Employment Opportunities In Maluku Province,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 5459–73, <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.

Kenaikan FDI dalam beberapa tahun terakhir juga mencerminkan efektivitas kebijakan pemerintah dalam industrialisasi nasional. Dengan peningkatan FDI ini dapat mendorong timbulnya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang seperti Indonesia. Dengan adanya FDI, produktivitas sektor-sektor ekonomi strategis dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun demikian, efektivitas FDI dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mengandalkan pada kesiapan ekonomi domestik, kualitas infrastruktur, stabilitas politik, dan kebijakan pemerintah.³¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, reksadana syariah, saham syariah, dan *foreign direct investment* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga perlu untuk dikaji lebih dalam karena belum banyak penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh reksadana syariah, saham syariah, dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam satu model analisis. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan parsial misalnya hanya antara FDI dan pertumbuhan ekonomi, atau hanya menelaah peran pasar modal syariah tanpa mengaitkannya dengan investasi asing. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk menganalisis pengaruh reksadana syariah, saham syariah, dan *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, dan Foreign Direct Investment**

³¹ Yoga Handoko and Prihadi Utomo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Invesment Di Negara Asean Periode Tahun 2018-2022 Analysis of Factors Influencing Foregn Direct Invesment in Asean Countries in The Period of 2018-2022.”

terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015–2024” yang bermaksud untuk menganalisis sejauh mana kontribusi investasi berbasis syariah dan investasi asing dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional selama satu dekade terakhir

B. Identifikasi Masalah

1. Penelitian dilakukan mengenai fluktuasi pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015 hingga tahun 2024 yang dipengaruhi oleh dinamika global dan pandemi COVID-19.
2. Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah yang mengalami fluktuatif selama tahun 2015 hingga tahun 2024. Pada tahun 2020 masih berlangsung pandemi COVID-19 namun tetap terjadi pertumbuhan pada tahun tersebut.
3. Perkembangan saham syariah yang tercermin dari Indeks Saham Syariah Indonesia yang mengalami fluktuasi, termasuk yang mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi dan terjadi pemulihan pada tahun berikutnya
4. Realisasi *Foreign direct investment* (FDI) di Indonesia yang berfluktuasi dari tahun 2015 hingga tahun 2024 yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, serta kesiapan ekonomi domestik.
5. Belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh reksadana syariah, saham syariah, dan FDI secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya tahun 2015 hingga tahun 2024.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2024?
2. Apakah saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2024?
3. Apakah *Foreign Direct Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2024?
4. Apakah reksadana syariah, saham syariah, dan *foreign direct investment* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2024
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2024
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2024
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh reksadana syariah, saham syariah, dan *foreign direct investment* secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2024

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dituju agar dapat menjadi referensi dan acuan bagi mahasiswa dan dasar pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan para pembaca sehingga dapat dimanfaatkan untuk sumber informasi tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia, reksadana syariah, saham syariah, dan *foreign direct investment* (FDI). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah referensi dalam kajian ekonomi khususnya lembaga keuangan syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah, Lembaga Keuangan, dan Investor

Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan investasi nasional, baik melalui optimalisasi pasar modal syariah maupun peningkatan investasi asing langsung. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi lembaga keuangan dalam mengembangkan produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar sekaligus mendukung stabilitas ekonomi nasional. Bagi para investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi instrumen investasi yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian, sehingga dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terarah.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini menyediakan data empiris dan kajian analitis yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran, penulisan ilmiah, dan dapat dijadikan referensi oleh seluruh kalangan akademis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini memberikan kontribusi inovatif bagi perkembangan ilmu pengetahuan melalui pengintegrasian variabel baru, metode analisis tambahan, serta periode kajian, sehingga memperkaya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi dalam kerangka ekonomi Islam dan globalisasi.

F. Ruang Lingkup dan Ketrbatasan Variabel

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini dimaksudkan untuk mencegah tindakan yang berlebihan terhadap topik yang diteliti.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel X sebagai variabel bebas (*independent*) terdiri dari X1 (Reksadana Syariah), X2 (Saham Syariah), X3 (*Foreign Direct Investment*), dan variabel Y sebagai variabel terikat (*dependent*) yaitu Pertumbuhan Ekonomi menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi oleh variabel Reksadana Syariah, Saham Syariah, *Foreign Direct Investment*, dan Pertumbuhan Ekonomi. Dalam penelitian ini terdapat batasan periode waktu yang ditentukan yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2024.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Reksadana Syariah

Istilah Reksadana terdiri dari dua kata, yaitu *reksa* yang artinya *jaga* atau *pelihara* dan *dana* yang artinya *kumpulan uang*. Berdasarkan definisi tersebut, reksadana merupakan dana yang dikumpulkan dari simpanan para investor dan diinvestasikan dalam suatu portofolio sekuritas. Dari sudut pandang Islam, reksadana dikategorikan sebagai bagian dari transaksi keuangan Islam (Muamalah Islam).³² Portofolio investasi reksadana syariah hanya diperbolehkan dialokasikan di instrumen keuangan yang selaras dengan prinsip syariah, yaitu sekuritas yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan fatwa serta kriteria Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Sehingga, dilarang keras untuk berinvestasi dana pada saham, obligasi, atau

³² Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, 1st ed (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 576-579.

kegiatan usaha yang mengandung unsur *riba*, *maysir*, *gharar*, maupun sektor haram lainnya. Dari perspektif hukum (yuridis) dan fiqh muamalah Islam, hubungan antara investor dan manajer investasi dalam reksa dana syariah pada hakikatnya bersumber pada akad *wakalah bil ujah*. Dalam akad tersebut, investor menugaskan pengelolaan portofolio surat berharga syariah kepada manajer investasi sesuai dengan ketentuan perjanjian investasi, dengan manajer investasi memperoleh keseimbangan yang telah disepakati di muka (*ujrah*)..³³

Reksadana syariah merupakan instrumen penghimpun dana dari para investor, yang selanjutnya dikelola oleh manajer investasi melalui penempatan pada portofolio surat berharga yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³⁴ Berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001, reksadana syariah didefinisikan sebagai reksadana yang pengelolaan dan investasinya tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Konsep tersebut menekankan bahwa dana yang dihimpun tidak boleh dialokasikan pada instrumen yang mengandung unsur *riba*, perjudian, maupun memuat hal-hal yang berlebihan³⁵.

b. Saham Syariah

Secara kontekstual, saham syariah mengacu pada sekuritas yang melambangkan hak kepemilikan atas perseroan terbatas, dalam

³³ Irawan Abdullah, *Pasar Modal Syariah, Sebuah Pengenalan Dasar Tentang Pasar Modal Islam* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 109.

³⁴ Muhammad Khozin Ahyar and Rozaq Muhammad Yasin, *Pasar Modal Syariah Teori, Praktik Dan Analisis* (Surakarta: Tahta Media Group, 2023), hlm. 158.

³⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Pasar Modal Syariah."

pengelolaan operasional perusahaan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam. Instrumen pasar modal ini menjanjikan sesuai dengan ketentuan syariah, dengan larangan bagi perusahaan penerbit untuk terlibat dalam aktivitas yang terdapat unsur *riba*, *gharar*, *maysir*, atau kegiatan haram lainnya.³⁶ Prinsip syariah dalam saham syariah dikenal sebagai bentuk bisnis musyarakah atau syirkah.³⁷

Saham syariah merupakan instrumen investasi yang menunjukkan kepemilikan atas modal suatu perusahaan, di mana pemegang saham berhak atas sebagian laba perusahaan.³⁸ Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saham syariah didefinisikan sebagai saham yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) serta memenuhi kriteria penyaringan syariah, baik dari aspek operasional atau indikator keuangan³⁹.

c. *Foreign Direct Investment*

Penanaman modal asing langsung atau FDI adalah penanaman modal yang dijalankan pihak asing kedalam negeri dengan modal sepenuhnya dari pihak asing maupun berpatungan dengan pihak dalam negeri.⁴⁰ *Foreign Direct Investment* (FDI) diartikan sebagai bentuk investasi dari pihak asing yang menanamkan modalnya secara langsung ke dalam suatu negara dengan tujuan untuk memperoleh kendali

³⁶ Reza Ariessa Rizka Amelia and Septian Arief Budiman, "Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Journal of Applied Managerial Accounting* 7, no. 2 (2023): 281–90, <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6668>.

³⁷ Abdullah, *Pasar Modal Syariah, Sebuah Pengenalan Dasar Tentang Pasar Modal Islam*, hlm. 81.

³⁸ James Julianto Irawan, *Surat Berharga: Surat Tinjauan Yuridis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 168.

³⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Pasar Modal Syariah," 2024, <https://ojk.co.id>.

⁴⁰ Lusiana, *Usaha Penanaman Modal Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 37.

manajerial atau pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan di negara penerima⁴¹.

FDI dipandang sebagai indikator penting dalam globalisasi ekonomi karena berkontribusi pada transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, ekonomi makro, FDI juga merupakan salah satu sumber utama pembiayaan eksternal yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional⁴².

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai penambahan kesanggupan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa kepada masyarakat dalam jangka panjang.⁴³ Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Masyarakat dapat mengalami kesejahteraan apabila dalam kurun waktu tertentu pendapatan perkapita riil suatu daerah mengalami peningkatan.⁴⁴

Pertumbuhan ekonomi dapat dimaknai sebagai tahapan meningkatnya kapasitas perekonomian suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode tertentu. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin berkembangnya aktivitas ekonomi,

⁴¹ Louhenapessy and Leasiwal, "Analysis The Influence of Exports and Foreign Direct Investment (FDI) on Employment Opportunities In Maluku Province."

⁴² Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, hlm. 89-91.

⁴³ Todaro and Smith, *Pembangunan Ekonomi*, hlm. 54.

⁴⁴ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2006), hlm.

seperti produksi, perdagangan, dan kesempatan kerja. Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi tersebut, pendapatan masyarakat juga cenderung mengalami peningkatan, sehingga secara bertahap dapat mendorong perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang ⁴⁵.

2. Definisi Operasional

a. Reksadana Syariah

Secara operasional, reksadana syariah diukur melalui Nilai Aset Bersih (NAB). NAB diperoleh dari aset yang dikurangi dengan hutang.⁴⁶ Nilai Aktiva Bersih (NAB) ini mencerminkan kinerja reksadana syariah yang tercatat di Daftar Efek Syariah (DES). Data ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan digunakan untuk mencerminkan perkembangan pasar reksadana syariah sebagai indikator peningkatan partisipasi investor terhadap instrumen investasi halal di Indonesia .

b. Saham Syariah

Secara operasional, saham syariah dalam penelitian ini diukur melalui Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. ISSI tersebut mewakili kinerja keseluruhan saham yang tercantum di Direktori Efek Syariah (DES). Kenaikan nilai indeks ISSI mengindikasikan pertumbuhan positif pada investasi syariah di pasar

⁴⁵ Erni Dwi Astuti and Riko Setya Wijaya, "Pengaruh Indikator Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sampang," *Jambura Economic Education Journal* 6, no. 2 (2024): 397–418, <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24955>.

⁴⁶ Nurul Huda and Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), hlm. 111

modal Indonesia.⁴⁷ Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode 2015–2024.

c. *Foreign Direct Investment*

Foreign Direct Investment secara operasional diukur berdasarkan nilai realisasi investasi asing langsung (dalam juta dolar AS) yang dipublikasikan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)⁴⁸. Nilai ini mencakup investasi asing di berbagai bidang misalnya, industri manufaktur, pertambangan, dan jasa. Semakin tinggi nilai FDI, menunjukkan semakin besar keterlibatan modal asing dalam perekonomian Indonesia yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

d. *Pertumbuhan Ekonomi*

Pertumbuhan ekonomi secara operasional diukur melalui tingkat pertumbuhan tahunan Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia⁴⁹. Data tersebut diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2015–2024. Nilai pertumbuhan PDB yang positif menunjukkan peningkatan output perekonomian nasional serta kinerja perekonomian

⁴⁷ PT Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham Syariah,” accessed October 13, 2025, <https://www.idx.co.id>.

⁴⁸ Inez Angela Eva Maharani and Eni Setyowati, “Analisis Determinan Foreign Direct Investment Di ASEAN-6,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 6 (2024): 177–83, <https://doi.org/10.37034/infec.v6i1.830>.

⁴⁹ Safitri et al., “Pengaruh Reksa Dana Syariah, Saham Syariah Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.”

yang lebih baik dari tahun ke tahun, sehingga menjadikannya indikator penting dalam analisis pertumbuhan ekonomi .

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menyajikan gambaran tentang keseluruhan skripsi serta berperan sebagai panduan bagi pembaca dalam memahami kerangka karya skripsi. Struktur skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal. Pada bagian awal tersedia sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama. Pada bagian utama ini merupakan bagian inti dari hasil penelitian yang tersedia dari enam bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah yang terdiri dari definisi konseptual dan definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini menjabarkan paparan dasar teori yang digunakan untuk penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada metode penelitian ini menjabarkan tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu penentuan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling,

sampel, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada hasil penelitian ini menjabarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti terhadap variabel-variabel penelitian.

BAB V Pembahasan. Pada bab pembahasan ini menjabarkan pembahasan mengenai permasalahan yang sedang diteliti guna menjawab rumusan masalah.

BAB VI Penutup. Pada bab penutup ini dipaparkan tentang ringkasan permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, menarik kesimpulan dari pertanyaan rumusan masalah. Pada bagian berikutnya peneliti dapat menyampaikan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian akhir. Pada bagian akhir berisikan dari daftar pustaka, lampiran yang terdiri dari data penelitian, hasil penelitian, tabel Durbin-Watson, tabel uji F, tabel uji t, kartu kendali bimbingan, dan daftar riwayat hidup.